EVALUASI SISTEM PENCATATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. BERKAT SAUDARA

Ulva Azzuhro[1], Dewi Manda Anggraini[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]ulvaazzuhro01@gmail.com, [2]dewimandaangraini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada CV. Berkat Saudara, usaha peron sawit di Jalan Jawa, Jorong Brastagi, Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan media dan teknik pencatatan yang digunakan, menilai kelengkapan dokumen transaksi, serta menganalisis kebutuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan staf, observasi proses administrasi, serta dokumentasi bukti transaksi. Data dianalisis melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan praktik usaha terhadap ketentuan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan pembelian dicatat secara manual dalam buku, sedangkan Microsoft Excel hanya digunakan untuk rekapitulasi dan perhitungan. Setiap transaksi telah didukung nota, faktur, atau kuitansi yang diarsipkan berdasarkan tanggal atau jenis transaksi. Meskipun pencatatan berjalan tertib pada transaksi yang tersedia, sistem belum terintegrasi dan laporan keuangan belum menyajikan posisi keuangan, laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Penerapan SAK EMKM diperlukan agar pemilik memperoleh informasi yang lebih andal, dapat mengevaluasi kinerja usaha, dan memperkuat akses pembiayaan.

Kata Kunci : *Evaluasi Sistem Pencatatan, Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM, CV. Berkat Saudara*

ABSTRACT

This study evaluated the transaction-recording system and the preparation of financial statements at CV Berkat Saudara, a palm-oil collection business located on Jalan Jawa, Jorong Brastagi, Ujung Gading Village, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. It aimed to describe the recording media and procedures, assess the completeness of transaction documents, and analyze the need for financial statements based on the Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A descriptive qualitative approach was employed. Data were obtained through interviews with the owner and staff, observation of administrative practices, and documentation of transaction evidence. The data were analyzed through collection, reduction, presentation, and conclusion drawing by comparing business practices with SAK EMKM requirements. The findings showed that sales and purchases were recorded manually in notebooks, while Microsoft Excel was used only for recapitulation and calculations. Transactions were supported by notes, invoices, or receipts archived by date or type. Although available transactions were recorded and documented, the system was not integrated, and the financial reports did not yet fully present financial position, profit or loss, and notes to the financial statements. Implementing SAK EMKM would provide more reliable information, support business-performance evaluation, and strengthen access to external financing.

Keywords : *Recording-System Evaluation, Financial-Statement Preparation, SAK EMKM, CV Berkat Saudara*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat menuntut setiap pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara tertib, rapi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Baik usaha kecil maupun besar memiliki tujuan memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu indikator pengelolaan yang baik adalah tersedianya pencatatan dan pelaporan keuangan yang teratur. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis membantu pemilik memahami jumlah aset, pendapatan, pengeluaran, kewajiban, serta keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Informasi tersebut juga menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan usaha dan mengevaluasi keputusan yang telah diambil.

Akuntansi merupakan proses mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan transaksi keuangan dalam satuan uang untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Penerapan akuntansi tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Kemampuan pemilik usaha dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Perkembangan teknologi juga membuka peluang penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif, meskipun banyak usaha masih memulai dari pencatatan manual dan aplikasi sederhana (Saputra et al., 2023; Putra Adnyana & Lavianto, 2022; Irmeiszza, 2023).

Kewajiban pencatatan keuangan memiliki landasan hukum dan administratif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendorong pengembangan usaha melalui pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan juga mengatur kewajiban pembukuan atau pencatatan bagi wajib pajak yang menjalankan kegiatan usaha. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya dibutuhkan untuk kepentingan internal, tetapi juga mendukung akuntabilitas serta pemenuhan kewajiban usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM mengarahkan entitas untuk menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan dasar pengukuran biaya historis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pedoman tersebut memungkinkan pelaku usaha menyusun informasi yang lebih terstruktur meskipun proses pencatatan awal masih dilakukan secara manual. Laporan yang mengikuti standar dapat meningkatkan keterbandingan, keandalan, dan kemudahan pemahaman informasi keuangan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha kecil masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman, sumber daya manusia, konsistensi pencatatan, dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Studi mengenai penerapan SAK EMKM juga menemukan bahwa banyak UMKM baru mencatat penerimaan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan lengkap (Manehat & Sanda, 2022; Utari et al., 2022; Maryanto, 2019). Temuan serupa terlihat pada penelitian terhadap usaha perdagangan pakaian dan toko kecil yang menunjukkan pencatatan masih sederhana dan belum seluruhnya sesuai standar (Afriani, 2021; Pratama, 2021; Saputra, 2018; Salsabila, 2022; Mesya, 2021). Kondisi tersebut dapat mengurangi kualitas informasi yang digunakan untuk menilai kinerja dan merencanakan pengembangan usaha.

Permasalahan serupa ditemukan pada CV. Berkat Saudara. Berdasarkan wawancara awal, usaha ini belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi. Transaksi penjualan dan pembelian telah dicatat menggunakan buku serta didukung bukti transaksi, tetapi format pencatatan belum baku dan Microsoft Excel hanya digunakan untuk rekapitulasi serta perhitungan. Arsip historis juga belum seluruhnya membentuk rangkaian informasi yang dapat langsung diolah menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Akibatnya, pemilik belum memperoleh gambaran keuangan yang menyeluruh berdasarkan standar yang berlaku.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi media dan teknik pencatatan transaksi, menilai kelengkapan dokumen keuangan, serta menganalisis manfaat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV. Berkat Saudara. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi praktik yang telah berjalan, kelemahan sistem, dan kebutuhan perbaikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar bagi pemilik untuk membangun pencatatan yang lebih konsisten, menyusun laporan keuangan yang mudah dipahami, serta mendukung pengambilan keputusan dan akses terhadap lembaga keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mengevaluasi sistem pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada CV. Berkat Saudara. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada praktik administrasi yang berlangsung, pengalaman pelaku usaha, kelengkapan dokumen, dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM, bukan pada pengujian hubungan statistik. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik yang ditemukan terhadap prinsip pencatatan akuntansi dan komponen laporan keuangan yang ditetapkan dalam SAK EMKM.

Lokasi penelitian adalah CV. Berkat Saudara di Jalan Jawa, Jorong Brastagi, Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Informan utama adalah pemilik usaha, Mabrur Hidayat, serta staf yang memahami proses penjualan, pembelian, penyimpanan bukti transaksi, dan rekapitulasi data. Pemilihan lokasi didasarkan pada penggunaan pencatatan manual dalam kegiatan operasional dan kebutuhan usaha untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap proses pencatatan transaksi. Wawancara digunakan untuk menggali tahapan pencatatan, jenis bukti transaksi, cara penyimpanan dokumen, penggunaan Microsoft Excel, dan kebutuhan pemilik terhadap laporan keuangan. Observasi dilakukan terhadap buku catatan, nota, faktur, kuitansi, map arsip, serta alur rekapitulasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, literatur akuntansi, SAK EMKM, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Data dianalisis melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informasi dikelompokkan ke dalam tema media dan teknik pencatatan, kelengkapan dokumen keuangan, penyusunan laporan, serta manfaat penerapan SAK EMKM. Keabsahan deskripsi dijaga dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan disusun secara kontekstual berdasarkan praktik yang dapat dibuktikan pada saat penelitian serta tidak menambahkan angka atau kondisi yang tidak tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Berkat Saudara telah menjalankan pencatatan dasar dan pengarsipan bukti transaksi, tetapi sistem tersebut belum terintegrasi hingga menghasilkan laporan keuangan lengkap. Temuan dibahas melalui empat aspek, yaitu media dan teknik pencatatan, kelengkapan dokumen, manfaat laporan keuangan, serta kesesuaian praktik dengan SAK EMKM.

Media dan Teknik Pencatatan

Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Setiap transaksi yang tersedia dicatat berdasarkan bukti transaksi untuk mengurangi risiko transaksi terlewat. Microsoft Excel telah digunakan, tetapi fungsinya terbatas pada rekapitulasi dan perhitungan sehingga data dari buku belum terhubung dalam satu sistem pencatatan yang menghasilkan laporan secara otomatis. Praktik tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk mendokumentasikan transaksi, tetapi konsistensi format, kode akun, klasifikasi transaksi, dan proses pemindahbukuan masih perlu diperkuat.

Pencatatan manual dapat digunakan pada usaha berskala kecil apabila dilakukan lengkap, konsisten, dan didukung bukti yang memadai. Namun, kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan pengelompokan transaksi serta kesinambungan data antarperiode. SAK EMKM menggunakan konsep dasar biaya historis dan dirancang agar mudah diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Oleh karena itu, CV. Berkat Saudara dapat mempertahankan buku sebagai dokumen awal, kemudian menggunakan lembar kerja digital dengan format jurnal kas masuk, kas keluar, penjualan, pembelian, piutang, utang, dan persediaan. Penggunaan format yang seragam akan mempermudah rekapitulasi serta mengurangi ketergantungan pada ingatan pemilik.

Pengembangan bertahap menuju pencatatan digital relevan dengan kebutuhan usaha untuk memperoleh informasi yang lebih cepat dan mengurangi kesalahan pengolahan data. Kajian sistem informasi akuntansi pada UKM menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana dapat mendukung pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas selama rancangan sistem disesuaikan dengan kemampuan pengguna (Putra Adnyana & Lavianto, 2022; Irmeiszza, 2023). Bagi CV. Berkat Saudara, langkah awal yang realistis adalah mengintegrasikan rekapitulasi Excel dengan bukti transaksi dan menetapkan prosedur pencadangan data secara berkala.

Kelengkapan Dokumen Keuangan

Setiap transaksi penjualan telah dibuatkan nota bagi pelanggan, sedangkan salinannya disimpan sebagai arsip. Transaksi pembelian dan pengeluaran juga didukung faktur atau kuitansi yang digunakan sebagai dasar pencatatan. Dokumen disusun dalam map berdasarkan tanggal atau jenis transaksi agar dapat ditemukan kembali ketika diperlukan. Praktik tersebut merupakan kekuatan awal karena bukti transaksi menyediakan jejak administratif yang dapat digunakan untuk pengecekan, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan.

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa dokumen transaksi berfungsi merekam terjadinya suatu aktivitas ekonomi dan menjadi dasar proses pencatatan akuntansi. Dengan dokumen yang lengkap, perusahaan dapat mengurangi risiko pencatatan ganda, transaksi yang terlewat, dan penyalahgunaan data. Meskipun arsip CV. Berkat Saudara relatif tertata, efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui penomoran berurutan, pemisahan dokumen berdasarkan kas masuk dan kas keluar, pencantuman pihak yang mengotorisasi transaksi, serta pembuatan salinan digital.

Pengendalian sederhana tersebut akan memperkuat keterlacakan data dari bukti transaksi menuju buku catatan dan laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian UMKM yang menempatkan kelengkapan bukti dan konsistensi pengarsipan sebagai prasyarat penerapan akuntansi (Manehat & Sanda, 2022; Rahayu et al., 2020). Dokumen yang tersusun belum otomatis menghasilkan laporan yang sesuai standar, tetapi tanpa dokumen yang lengkap penyusunan laporan akan sulit dilakukan. Karena itu, praktik pengarsipan yang sudah berjalan perlu dipertahankan dan dihubungkan dengan format pencatatan yang baku.

Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan

Pemilik CV. Berkat Saudara menyadari bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha. Laporan yang tersusun dengan baik dapat menunjukkan pendapatan, pengeluaran, keuntungan, aset, kewajiban, dan modal secara lebih jelas. Informasi tersebut membantu pemilik mengevaluasi kinerja, merencanakan pembelian, mengendalikan biaya, serta menilai kemampuan usaha memenuhi kewajibannya. Kasmir (2019) menegaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan pada periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang sistematis juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha ketika mengajukan pembiayaan kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak pemberi dana membutuhkan informasi yang dapat dipercaya untuk menilai kemampuan pembayaran, arus kegiatan usaha, dan prospek kelangsungan usaha. Bagi pemilik, laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada perkiraan dan memungkinkan keputusan didasarkan pada data. Buku ajar serta kajian penerapan SAK EMKM menekankan bahwa penyajian informasi yang sederhana tetapi konsisten dapat meningkatkan pemahaman pemilik terhadap kondisi usahanya (Mulya et al., 2024; Ratnaningrum, 2021; Rahayu et al., 2020).

Pada saat penelitian, laporan CV. Berkat Saudara masih berfokus pada penerimaan dan pengeluaran sehingga belum menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Penyusunan laporan posisi keuangan diperlukan untuk menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi diperlukan untuk mengukur pendapatan serta beban dalam satu periode. Catatan atas laporan keuangan selanjutnya menjelaskan kebijakan akuntansi dan informasi penting lainnya. Ketiga komponen tersebut merupakan bentuk minimum laporan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Evaluasi Kesesuaian dengan SAK EMKM

Evaluasi menunjukkan bahwa praktik CV. Berkat Saudara baru memenuhi tahap awal siklus akuntansi, yaitu keberadaan bukti transaksi, pencatatan penjualan dan pembelian, serta rekapitulasi sederhana. Sistem belum mencakup klasifikasi akun secara konsisten, penjurnalan yang terstruktur, pemindahbukuan, penyesuaian akhir periode, dan penyajian laporan keuangan lengkap. Dengan demikian, praktik yang berjalan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Kesenjangan tersebut tidak berarti seluruh proses harus diganti sekaligus; perbaikan dapat dilakukan bertahap dengan memanfaatkan dokumen dan kebiasaan pencatatan yang sudah tersedia.

Tahap perbaikan dapat dimulai dengan menetapkan daftar akun yang sederhana, memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, menggunakan format pencatatan yang sama setiap hari, dan melakukan rekonsiliasi berkala antara buku, Excel, kas, dan bukti transaksi. Setelah itu, data dapat diringkas menjadi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan bulanan, kemudian dilengkapi catatan atas laporan keuangan. Pendampingan atau pelatihan dasar

diperlukan agar pemilik dan staf memahami fungsi setiap akun dan dapat menjaga kesinambungan sistem. Pengalaman berbagai studi menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan merupakan hambatan penting dalam penerapan standar pada UMKM (Afriani, 2021; Utari et al., 2022; Pratama, 2021).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus satu perusahaan dan penggunaan data kualitatif yang bergantung pada dokumen yang tersedia pada saat pengumpulan data. Penelitian tidak melakukan penyusunan ulang seluruh laporan keuangan karena data historis lengkap belum tersedia. Meskipun demikian, evaluasi memberikan gambaran mengenai kekuatan sistem yang telah berjalan dan aspek yang perlu diperbaiki. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan rancangan pencatatan digital, menyusun laporan berdasarkan transaksi satu periode penuh, dan menilai perubahan kualitas informasi setelah sistem diterapkan.

KESIMPULAN

Sistem pencatatan transaksi pada CV. Berkat Saudara masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan, sedangkan Microsoft Excel digunakan untuk rekapitulasi dan perhitungan. Setiap penjualan dan pembelian telah didukung nota, faktur, atau kuitansi yang diarsipkan berdasarkan tanggal atau jenis transaksi. Praktik tersebut menunjukkan adanya dasar administrasi yang cukup baik, tetapi format pencatatan belum terintegrasi, klasifikasi akun belum konsisten, dan data belum diproses melalui seluruh tahapan siklus akuntansi.

Laporan keuangan yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena masih berfokus pada penerimaan dan pengeluaran serta belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Penerapan SAK EMKM akan membantu pemilik memahami pendapatan, beban, aset, kewajiban, modal, dan keuntungan secara lebih andal. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, merencanakan pengembangan usaha, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung akses terhadap pembiayaan.

CV. Berkat Saudara disarankan menerapkan perbaikan secara bertahap melalui daftar akun sederhana, format jurnal yang baku, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, rekonsiliasi rutin, pencadangan dokumen digital, serta penyusunan laporan bulanan. Pelatihan dasar bagi pemilik dan staf juga diperlukan agar sistem dapat dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, S. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Kota Baru* [Skripsi].

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Irmeiszza, S. (2023). Perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Azthaf Food. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis & Ekonomi (JPMABE), 1*(2).

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), 10*(1).

Maryanto. (2019). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi Sakti, 8*.

Mesya, S. L. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota Dumai* [Skripsi, Program Studi S1 Akuntansi].

Mulya, K. S., et al. (2024). *Buku ajar dasar ilmu akuntansi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Pratama, M. N. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* [Skripsi, Universitas Islam Riau].

Putra Adnyana, I. W. D., & Lavianto, S. (2022). Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis digital bagi UKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, 10*(3).

Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Deepublish.

Ratnaningrum. (2021). *Akuntansi pengantar I* (E. N. Hidayat, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.

Salsabila, M. (2022). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha pakaian di ITC Mall Surabaya* [Skripsi].

Saputra, A., Saputra, F., Saputra, O. A., Asyraf, A., & Kusumastuti, R. (2023). Perkembangan akuntansi keuangan serta tantangan di era digital: Sebuah kajian literatur. *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 1*(2).

Saputra, D. (2018). Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko kain pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. *Jurnal Valuta, 4*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007).

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah: Studi kasus UMKM di Kota Tanjungbalai. *Financial Report: Standard for Small Business*.